

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ajid Thohir dilahirkan di Ciruas, Serang-Banten pada tanggal 02 Mei 1968. Ajid Thohir terlahir di keluarga kalangan pesantren, terutama dalam pengamalan Toriqoh. Sementara untuk riwayat pendidikannya terbagi menjadi formal dan non-forma, untuk pendidikan formal yaitu: SD Beberan 1 di Serang (1975-1981), Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khaeriyah di Serang (1981), MTs Nurul Huda Baros (1981-1984), PGAN Serang (1987), S1 di UIN SGD Bandung (1987-1992), S2 di UIN SGD Bandung (1997-2000), S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan untuk pendidikan non-formalnya yaitu: Pondok Pesantren Nuruk Huda Kampung Sawah Baros (1981-1984), Pesantren diligkungan keluarga sendiri (1984-1987), Pesantren Naelul Kiron Bandung (1988-1992), Pesantren Riyadl Al-Fiyah Kadukaweng Pandeglang (1992)

Sejarah Islam di Asia Tenggara dalam perspektif Ajid Thohir terdapat teori yang masih di pertimbangkan dalam teori masuknya islam ke Asia Tenggara yaitu teori Islam dari Kurdistan. Dalam sudut pandang Ajid Thohir teori ini baru menjadi wacana, tetapi teori ini memberikan peluang kepada kita melakukan sebuah interpretasi bahwa Islam masuk ke Asia Tenggara itu dari berbagai ruang dan tempat. Teori keempat ini untuk seorang sejarawan bisa menemukan titik kiblat asal muasak Islam masuk ke Asia Tenggara itu dari berbagai lokasi, jadi sejarah itu adalah berbicara tentang kemungkinan yang memiliki fakta didalamnya.

Pandangan Ajid Thohir terhadap Negara Islam di Asia Tenggara ialah: *pertama*, Islam di Brunei Darussalam menggunakan aliran *Ahlus Sunnah wal Jamaah* pada pemerintahannya. *Kedua*, Islam di Malaysia sangat erat eksistensi Melayunya terutama dalam perkembangan ekonomi, politik, budaya dan dinamika modernisasi yang sedang berlangsung. *Ketiga*, kedatangan islam di Thailand sebenarnya sudah terasa pada masa pemerintahan Kerajaan Sukhotai di abad XIII melalui

perdagangan. *Keempat*, Islam di Filipina memiliki ketegangan pada masa penjajahan Spanyol dan Amerika Serikat, karna Spanyol menanamkan politik perpecahan melawan kaum Muslim. Bahkan kaum Muslim pun distigmatisasi sebagai “Moor” (Moro) berarti orang yang buta. *Kelima*, Islam di Singapura pada naskah *Peraraton* abad ke-15 dari kerajaan Majapahit, negara Singapura sekarang disebut wilayah Tumasik dan sejak akhir abad ke-12 merupakan salah satu dari sepuluh kota yang indah di bawah kekuasaan Majapahit. *Keenam*, Islam di Indonesia terdapat 3 jenis kelompok yang berkembang di Indonesia yaitu: 1) kelompok masyarakat yang hidup di daerah-daerah pedalaman. 2) kelompok masyarakat yang hidup di sepanjang garis pesisir. 3) kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh struktur budaya keratin.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten kiranya perlu menambah sumber-sumber bacaan khususnya terkait dengan sejarah kawasan, baik itu kawasan lokal ataupun kawasan Asia dan mengadakan penelitian di kampus terkait kawasan.
2. Untuk para Mahasiswa khususnya Mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Mulana Hasanuddin Banten diharapkan dapat menambah keilmuan, baik itu sejarah kawasan lokal ataupun Asia, serta pengembangan dan kajian tentang hasil sejarah.
3. Diharapkan kepada Pemerintah daerah untuk terus memberikan kontribusi, berupaya dalam mengembangkan kajian-kajian terkait dengan kesejarahan, sebagai upaya merekonstruksi secara sistematis kajian sejarah pada masa lampau.
4. Bagi para pembaca agar memberikan informasinya kepada orang lain, bahwa ketika membaca karya sejarah haruslah lebih selektif dan objektif. Agar dapat memahami konsep dari karya sejarah itu sendiri.